**MUSYTARI**
**ISSN : 3025-9495**

Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 1 No 9 Tahun 2023
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

# PENGARUH KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH AKUISISI PADA PT. ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI, Tbk. PERIODE 2012-2022

**Retno Mas Pinkan Manggali[1)], Trisnia Widuri [2)], Kukuh Harianto[3)],**
*Author e-mail : [1)] retnompinkanm@gmail.com , [2)] twiduri22@gmail*
[1), 2), 3)] Fakultas Ekonomi Manajemen, Universitas Islam Kadiri

***ABSTRACT***

*This study examines the differences in financial performance before and after the acquisition at PT. Elang Mahkota Teknologi Tbk. for the period 2012-2022. Using the financial ratios of current ratio, earning per share, total asset turnover, and debt to asset ratio. This study uses the one sample kolmogorov-smirnov normality test method and paired samples t-test. The results of the study were that the current ratio, earning per share, total asset turnover, and debt to asset ratio did not differ significantly between before and after the acquisition. The company should reconsider its decision more carefully through an analysis of the financial statements and the performance and financial conditions of the target company. This is important considering the high risks associated with the acquisition. Based on this study, it was found that the company did not experience a significant difference in financial performance before and after the acquisition, as seen from the financial ratio. For further research, it is recommended to add variations in financial ratios as research variables that can affect the company's financial performance.*

***Keywords:*** *Financial Performance, Aquisition*

**Article History**
Received: Agustus 2024
Reviewed: Agustus 2024
Published: Agustus 2024

Plagirism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/Musytari.v1i2.365
**Copyright : Author**
**Publish by : Musytari**

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

## INTRODUCTION

Perkembangan teknologi informasi digital membuat perusahaan media tradisional seperti surat kabar (koran) dan majalah mengharuskan untuk dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi saat ini. Banyak perusahaan media tradisional saat ini sudah mulai mengembangkan bisnisnya melalui media digital seperti pembuatan situs *website*, aplikasi, dan *platform* media sosial lainnya untuk dapat mempertahankan dan menjangkau para pembacanya yang lebih luas lagi. Tidak hanya sampai situ saja pemanfaatan teknologi informasi digital untuk dapat menjangkau para *audiencs*-nya, dalam memproduksi konten digitalnya perusahaan membuat artikel berita *online*, video, *podcast*, dan banyak hal lagi yang bisa dilakukan untuk menyebarkan informasi secara cepat dan efisien kepada para *audiencs* secara lebih luas lagi. Hal ini membuat perusahaan dapat berinteraksi lebih aktif dengan para *audiens*-nya melalui berbagai *platform* media sosial, obrolan langsung, dan komentar untuk dapat merespon tren yang berkembang saat ini dengan lebih cepat.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 1 No 9 Tahun 2023
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Teknologi informasi digital saat ini berkembang begitu pesat di Indonesia ditandai dengan meningkatnya pengguna internet di Indonesia sebanyak 78,19 % atau setara dengan 216 juta jiwa dari total populasi 276 juta jiwa pada tahun 2023. Pengguna internet di Indonesia pada tahun 2023 mengalami peningkatan sekitar 1,17% jika dibandingkan dengan periode sebelumnya (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2023). Peningkatan akan pengguna internet didorong karena kebutuhan masyarakat akan informasi, berita, pengetahuan, panduan, komunikasi, kerjaan dan sekolah yang juga membutuhkan internet.

Perkembangan teknologi digital membuat perusahaan dapat mengotomatisasikan proses operasional, seperti halnya pada proses pengiriman, pengelolaan pelanggan dan proses lainnya sehingga dapat mengurangi biaya dan juga meningkatkan efisiensi kerja. Dengan adanya teknologi digital membuat perusahaan dapat menjangkau lebih luas pasarnya dengan melalui internet untuk dapat menjangkau pelanggan di seluruh dunia dengan biaya yang relatif rendah. Perusahaan teknologi digital terus berinovasi untuk dapat mengembangkan produk serta layanannya untuk para pelanggannya.

Era ekonomi global saat ini ada beberapa perusahaan yang baru berkembang dan ada juga yang sudah maju. Dalam kegiatan pengembangan usahanya perusahaan akan bersaing dengan perusahaan lain dalam rangka untuk mempertahankan perusahaannya, salah satu strategi perusahaan dalam mengembangkan usahanya adalah dengan cara melakukan akuisisi pada perusahaan lain. Hal tersebut merupakan upaya memperluas pasar dan mempertahankan usahanya. Dengan cara pengambil-alihan perusahaan diharapkan perusahaan dapat tumbuh, memperluas pasar, diversifikasi bisnis dan memblokir pesaing agar perusahaan lebih maju dan berkembang.

Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari peningkatan penjualan produk ataupun layanan, ekspansi ke wilayah yang baru, dan juga dapat dengan cara pengembangan produk untuk dapat berinovasi dan dapat menambah berbagai macam produk yang baru. Untuk dapat mendukung pertumbuhan perusahaan, perusahaan berupaya untuk dapat memperluas pasar untuk mencapai pangsa pasar yang lebih luas dan besar agar dapat menjangkau pelanggan baru. Diversfikasi bisnis dapat juga dapat mendukung perusahaan dalam memperluas portofolio perusahaannya dengan cara memasuki industri, pasar, atau sektor baru yang berbeda dari perusahaan intinya yang ada. Diversifikasi juga dapat mengurangi risiko perusahaan agar tidak bergantung pada satu jenis saja dan dapat menciptakan peluang pertumbuhan baru. Memblokir pesaing dapat mencegah pesaing dari keuntungan pasar yang sama, hal ini merupakan strategi perusahaan dalam pencegahan persaingan pasar, agar perusahaan harus tetap berinovasi dalam pengembangan produk ataupun layanan dengan menjaga kekayaan intelektual perusahaan agar tidak tersedia untuk pesaing.

Akuisisi merupakan salah satu upaya perusahaan mengambil alih perusahaan lain dengan cara membeli sebagian atau keseluruhan saham atau aset perusahaan tersebut, sehingga perusahaan yang melakukan akuisisi menjadi pemilik atau pengendali perusahaan yang diakuisisi. Namun akuisisi tersebut tetap dapat beroperasi sendiri tanpa penggantian nama dan kegiatan lainnya. Menurut Farlianto (2014) akuisisi memiliki dua jenis yaitu akuisisi saham (*stock acquisition*) dan akuisisi aset (*asset acquisition*). Akuisisi saham adalah akuisitor (pengakuisisi) membeli keseluruhan atau sebagian saham peusahaan yang dituju. Hal ini berarti akuisitor

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 1 No 9 Tahun 2023
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

menjadi pemilik mayoritas saham perusahaan yang dituju. Akuisisi aset adalah akuisitor (pengakuisisi) membeli aset-aset dari perusahaan yang dituju, seperti divisi atau unit perusahaan tertentu. Perusahaan yang dituju tetap ada, tetapi sebagian asetnya sudah berkurang.

Perusahaan yang cenderung memilih mengakuisisi perusahaan lain dari pada pertumbuhan internal, hal tersebut merupakan salah satu strategi perusahaan untuk mewujudkan tujuan perusahaan, dimana hal ini adalah jalan pintas perusahaan dalam mengembangkan usahanya dan tidak perlu mengembangkan usahanya dari awal atau membuka perusahaan baru lagi. Akuisisi juga dapat menciptakan sinergi perusahaan memiliki nilai keseluruhan setelah akuisisi menjadi lebih besar dari pada sebelum akuisisi. Keuntungan akuisisi juga memberikan banyak dampak peningkatan kemampuan dalam perusahaan seperti peningkatan penjualan, penghematan biaya, efisiensi operasional, dan peningkatan kinerja keuangan.

PT. Elang Mahkota Teknologi Tbk. bergerak dibidang jasa penyediaan teknologi, media, telekomunikasi, kesehatan, *online*, solusi, konektivitas, perdagangan, pembangunan dan industri. Untuk menunjukkan eksistensi di dunia industri media perusahaan melakukan akuisisi pada PT. Indosiar Karya Mandiri Tbk. dan beberapa anak perusahaan mulai beroperasi dengan menyediakan tontonan salah satunya seperti animasi kartun Indonesia. Dalam memperluas bisnisnya perusahaan menyediakan media *online* yaitu Bukalapak yang merupakan situs *marketplace* terkemuka di Indonesia. Dalam usaha mengembangkan bisnisnya perusahaan terus melakukan berbagai inovasi agar tetap eksis dalam penyediaan layanan dan jasa.

Tahun 2017 PT. Elang Mahkota Teknologi Tbk. tanggal 24 Februari dianugerahi Penghargaan Bisnis Paling Inovatif di Indonesia Tahun 2017 Sektor: *Advertising, Printing* dan Media oleh Warta Ekonomi. Pada 3 April Kemitraan KMK *online* dan *National Basketball Association* (NBA) yang dihadiri oleh Bapak Menteri Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia, Bapak Imam Nahrowi. 4 April Penandatanganan Kemitraan Strategis antara NEXMEDIA dan INDOSAT OOREDOO (PT Indosat Tbk). Tidak hanya itu saja aktivitas kinerja yang dilakukan oleh PT. Elang Mahkota Teknologi Tbk. tahun 2017, PT. Elang Mahkota Teknologi Tbk. juga meraih penghargaan yaitu peringkat 1 Sektor: Perdagangan, Jasa-Jasa dan Investasi Penghargaan 100 Perusahaan Dengan Pertumbuhan Tercepat Tahun 2017, Sub Sektor : *Advertising, Printing* dan Media. Penghargaan diperoleh dari Infobank pada tanggal 26 Januari 2017. Adapun penghargaan lainnya yaitu, penghargaan Bisnis Paling Inovatif di Indonesia Tahun 2017 Sektor: *Advertising, Printing* dan Media. Penghargaan diperoleh dari Warta Ekonomi pada tanggal 24 Februari 2017. Meraih peringkat ke-99 dalam *The Most Valuable Indonesian Brands* 2017, dengan Nilai *Brand* sebesar US$ 29 Juta & Peringkat *Brand* A-, melalui sertifikat nomor 2017/BFIN/100/99. Penghargaan diperoleh dari *Brand Finance Asia Pacific* bekerjasama dengan SWA dan WIR *Global* pada tanggal 24 Mei 2017; peringkat 11 dalam SWA 100 Pencipta Kekayaan Terbaik: Perusahaan Publik Indonesia Terbaik (Keseluruhan) 2017 & Peringkat 1 dalam SWA 100: Indonesia *best Public Companies* 2017 dalam kategori industri: Media. Penghargaan diperoleh dari SWA pada tanggal 11 Juli 2017. Dengan adanya penghargaan dan pencapaian yang telah dilakukan oleh PT.Elang Mahkota Teknologi Tbk. membuat banyak orang tertarik dengan apa yang telah dilakukan oleh PT.Elang Mahkota Teknologi Tbk dengan menikmati ataupun menggunakan layanan yang telah disediakan oleh PT.Elang Mahkota Teknologi Tbk.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 1 No 9 Tahun 2023
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Dengan adanya perkembangan teknologi digital membuat PT.Elang Mahkota Teknologi Tbk. mengambil langkah untuk dapat memperluas bisnisnya dan memajukan sistem ekonomi digital di Indonesia dengan memberikan layanan keuangan yaitu dengan mendirikan bisnis pembayaran digital dengan mengakuisisi bisnis kepada PT. Espay Debit Indonesia Koe. PT. Espay Debit Indonesia Koe adalah perusahaan uang elektronik dengan produk pembayaran digital *e-money* dengan nama DANA. DANA mengembangkan kerja sama dengan mitra pedagang dan institusi layanan keuangan lainnya untuk dapat mendukung gerakan nasional non tunai (*cashless society*) di Indonesia. Akuisisi tersebut dilakukan karena PT.Elang Mahkota Teknologi Tbk. belum memiliki pembayaran *digital* keuangan atau *fintech*, dengan berbasis teknologi *digital*, hal ini merupakan salah satu cara perusahaan untuk dapat memperkuat serta memperluas layanan yang dapat ditawarkan. PT.Elang Mahkota Teknologi Tbk. juga mengalami peningkatan pendapatan disetiap tahunnya, hal ini juga yang dapat mempengaruhi PT.Elang Mahkota Teknologi Tbk. berani mengambil risiko untuk dapat mengakuisisi PT. Espay Debit Indonesia Koe.

Selain itu hal yang melatarbelakangi PT.Elang Mahkota Teknologi Tbk. melakukan akuisisi adalah pada tahun 2017 yaitu PT.Elang Mahkota Teknologi Tbk. akan mengembangkan layanan pembayaran digital di Indonesia. DANA akan menjadi *platform* pembayaran BBM (*Blackberry Mesenger*) dengan membentuk *joint venture* dengan perusahaan *Ant Financial*. BBM merupakan salah satu aplikasi yang diakuisisi oleh PT. Elang Mahkota Teknologi Tbk. pada tahun 2016 dan menjadi bagian dari portofolio perusahaan. Dengan adanya DANA dapat mempermudah pembayaran berbagai layanan yang terhubung dengan BBM. Pasar pembayaran digital saat ini memasuki sesi baru ditandai dengan giatnya pemerintah menggalakkan penggunaan *e-money* untuk berbagai transaksi (Karimuddin, 2017). Hal ini membuat para pengusaha berlomba-lomba untuk mendapatkan lisensi *e-money* dan juga banyak perusahaan yang memberikan layanan usahanya dibidang *financial digital*. Tahun 2019 PT.Elang Mahkota Teknologi Tbk. memutuskan untuk menghentikan operasi BBM karena BBM tidak mampu untuk bersaing dengan *platform* pesan instan lainnya, hal ini membuat PT.Elang Mahkota Teknologi Tbk. mengalami kerugian hingga Rp. 2,62 Triliun pada tahun 2018 padahal pertumbuhan pendapatan perusahaan tahun 2018 cukup naik secara signifikan hingga mencapai 18% year-on-year (YoY) menjadi Rp 8,96 triliun. Sedangkan tahun 2017 yang hanya mampu tumbuh 3,04% YoY menjadi Rp 7,59 triliun atas kerugian ini berkaitan dengan keputusan PT.Elang Mahkota Teknologi Tbk. menghentikan operasi BBM pada tahun 2019 (Ayuningtyas, 2019).

Laporan keuangan perusahaan sangatlah diperlukan untuk melihat kondisi keuangan perusahaan, hal ini adalah bentuk upaya perusahaan dalam melakukan tanggung jawab untuk dapat meningkatkan profit yang dihasilkan dalam produksinya. Analisis kinerja keuangan perusahaan umumnya dilakukan dengan analisis menggunakan rasio keuangan. Kinerja keuangan adalah suatu kondisi keuangan sebuah perusahaan yang melibatkan laporan keuangan dan rasio keuangan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dalam mencapai tujuannya. Kinerja keuangan dapat memberikan gambaran baik buruknya keuangan perusahaan dalam mengelola aset, utang, dan modal dalam menghasilkan laba dan arus kas. Dalam upaya mengukur kinerja keuangan perusahaan, ada beberapa rasio keuangan untuk memberikan

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 1 No 9 Tahun 2023
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

gambaran kondisi keuangan perusahaan diantaranya rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas.

Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Indriani (2018) pada rasio likuiditas yang disajikan dengan *current ratio* memperoleh hasil yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada rasio likuiditas perusahaan. Tetapi pernyataan tersebut berbeda dengan penelitian yang disajikan oleh Satrio (2017) pada rasio likuiditas yang dinyatakan dengan *current ratio* tidak memiliki perubahan yang signfikan, artinya akuisisi terhadap perusahaan mengalami penurunan kemampuan untuk membiayai kegiatan usahanya dengan modal sendiri. Hal ini dapat dikatakan bahwa secara umum kegiatan akuisisi belum berhasil atau belum dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Serenade et al. (2019) pada rasio profitabilitas yang disajikan dengan *earning per share* menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan. Tetapi pada penelitian yang dilakukan oleh Aprilia & Oetomo (2015) pada rasio profitabilitas yang disajikan dengan *earning per share* menunjukkan adanya perbedaan secara signifikan sesudah akuisisi. Hal ini memiliki arti bahwa perusahaan mampu memberikan mengahasilkan keuntungan per lembar saham pemilik dan mampu memberikan pengaruh pada pemegang saham setelah melakukan akuisisi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Aprilia & Oetomo (2015) pada rasio aktivitas yang disajikan dengan *total asset turn over* terdapat perbedaan secara signifikan, maka perusahaan dapat menggunakan aset diatas kapasitas sehingga perusahaan dapat meningkatkan volume penjualannya. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Andrian & Listyowati (2019) pada rasio aktivitas yang disajikan dengan *total asset turn over* tidak adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi, ditandai dengan adanya penurunan setelah melakukan akuisisi ditunjukkan total aktiva perusahaan yang bergabung tidak mampu meningkatkan perolehan penjualan perusahaan secara signifikan.

Menurut Lim & Ruslim (2020) pada rasio solvabilitas yang disajikan dengan *debt to asset ratio* terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ini. Tetapi pada penelitian yang dilakukan oleh Aprilia & Oetomo (2015) pada rasio solvabilitas yang disajikan dengan *debt to asset ratio* tidak terdapat perbedaan secara signifikan pada *debt to asset ratio* setelah melakukan akuisisi, hal ini bisa terjadi karena adanya peningkatan total utang yang lebih tinggi dari pada peningkatan total aktiva yang dimiliki. Dengan adanya pemaparan yang dipaparkan oleh beberapa peneliti diatas adanya rasio keuangan yang tidak konsisten dalam penelitian yang disampaikan. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio solvabilitas yang diwakili oleh *current ratio, earning per share, total assets turn over*, dan *debt to asset ratio*. Dan juga penelitian dilakukan oleh Meilina (2017) pada sebuah proses akuisisi perusahaan tidak dapat terwujud dalam waktu jangka pendek seperti dalam kurun waktu 3 tahunan, karena untuk dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, diperlukan waktu agar dapat mencapai sinergi yang optimal dengan perusahaan yang sedang diakuisisi. Adapun menurut Andrian & Listyowati (2019) untuk dapat melihat manfaat dari sebuah penelitian pada perusahaan yang melakukan akuisisi dapat memperpanjang periode penelitian, dengan bertujuan agar data yang dianalisis dapat lebih representatif terhadap perbedaan yang muncul setelah keputusan perusahaan untuk bergabung dengan perusahaan lain. Sebuah penelitian untuk menganalisis hasil perusahaan yang telah

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 1 No 9 Tahun 2023
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

melakukan akuisisi kepada perusahaan lain dengan melakukan analisis dapat memperpanjang durasi waktu penelitian baik sebelum maupun sesudah proses akuisisi (Runtu et al., 2022). Dari beberapa penelitian yang telah disampaikan untuk dapat melihat manfaat penelitian pada perusahaan yang telah melakukan akuisisi dengan memperpanjang jangka waktu penelitian untuk dapat terlihat hasil dari akuisisi tersebut.

Berdasarkan pada penelitian sebelumnya dan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan perbedaan kinerja keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio solvabilitas yang diwakili oleh *current ratio, earning per share, total assets turn over*, dan *debt to asset ratio* sebelum dan sesudah melakukan akuisisi. Penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan judul **"Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi pada PT. Elang Mahkota Teknologi Tbk. Periode 2012-2022.**

## RESEARCH METHODS

Jenis penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif komparatif, hal ini dikarenakan perlunya menghitung laporan keuangan tahunan menggunakan rasio keuangan dan mengkomparasikan laporan tahunan perusahaan lima tahun sebelum akuisisi dan lima tahun setelah akuisisi. Lokasi dari penelitian ini adalah PT. Elang Mahkota Teknologi Tbk. Sampel dalam penelitian ini sebagian laporan keuangan PT. Elang Mahkota Teknologi Tbk. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data primer. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas dan uji *paired sample T-Test.*

## RESULT AND DISCUSSIONS

### Uji Normalitas *Current Ration*

**Tabel 1. Hasil Uji *One Sample Kolmogrov-Smirnov Current Ratio***

| | CR SEBELUM | CR SESUDAH |
|---|---|---|
| Asymp. Sig. (2-tailed) | 0,2 | 0,2 |

Sumber : Data Diolah, 2024.

Berdasarkan tabel 1 hasil uji *one sample kolmogorov-smirnov test* untuk *current ratio* menunjukkan bahwa probabilitas koefisien korelasi lebih besar dari 0,05 atau Asymp. Sig. memiliki nilai diatas taraf signifikasi (α), yaitu 0,2 > 0,05 untuk sebelum akuisisi dan 0,2 > 0,05 untuk sesudah akuisisi. Dengan demikian, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa data tersebut memiliki distribusi normal.

### Uji Normalitas *Earning Per Share*

**Tabel 2. Hasil Uji *One Sample Kolmogrov-Smirnov Earning Per Share***

| | EPS SEBELUM | EPS SESUDAH |
|---|---|---|
| Asymp. Sig. (2-tailed) | 0,2 | 0,2 |

Sumber : Data Diolah, 2024.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 1 No 9 Tahun 2023
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui bahwa hasil uji *one sample kolmogorov-smirnov test* untuk *earning per share* menunjukkan bahwa probabilitas koefisien korelasi lebih besar dari 0,05 atau Asymp. Sig. memiliki nilai diatas taraf signifikasi (α), yaitu 0,2 > 0,05. Dengan demikian, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa data tersebut memiliki hasil distribusi normal pada saat sebelum dan sesudah akuisisi.

**Uji Normalitas *Total Asset Turn Over***

**Tabel 3. Hasil Uji *One Sample Kolmogrov-Smirnov Total Asset Turn Over***

| | TATO SEBELUM | TATO SESUDAH |
|---|---|---|
| Asymp. Sig. (2-tailed) | 0, 2 | 0,166 |

Sumber : Hasil output SPSS Versi 25, 2024.

Berdasarkan tabel 3 diatas maka diketahui jika hasil uji *one sample kolmogorov-smirnov test* untuk *total asset turn over* menunjukkan bahwa probabilitas koefisien korelasi lebih besar dari 0,05 atau Asymp. Sig. memiliki nilai diatas taraf signifikasi (α), yaitu 0,2 > 0,05 untuk sebelum akuisisi dan 0,166 > 0,05 untuk sesudah akuisisi. Dengan demikian, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa data tersebut memiliki distribusi normal.

**Uji Normalitas *Debt to Asset Ratio***

**Tabel 4. Hasil Uji *One Sample Kolmogrov-Smirnov Debt to Asset Ratio***

| | DAR SEBELUM | DAR SESUDAH |
|---|---|---|
| Asymp. Sig. (2-tailed) | 0, 2 | 0,2 |

Sumber : Data Diolah, 2024.

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 4 diatas, hasil uji *one sample kolmogorov-smirnov test* untuk *debt to asset ratio* menunjukkan bahwa probabilitas koefisien korelasi lebih besar dari 0,05 atau Asymp. Sig. memiliki nilai diatas taraf signifikasi (α), yaitu 0,2 > 0,05 untuk sebelum akuisisi dan 0,2 > 0,05 untuk sesudah akuisisi. Dengan demikian, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa data tersebut memiliki distribusi normal

**Uji Hipotesis *Curent Ratio***

**Tabel 5. Uji *Paired Sample T-Test Current Ratio***

***Paired Samples Statistics***

| | Mean |
|---|---|
| CR SEBELUM | 6,108 |
| CR SESUDAH | 3,95 |

***Paired Sample Test***

| | Sig. (2-tailed) |
|---|---|
| CR SEBELUM-CR SESUDAH | 0,142 |

Sumber : Data Diolah, 2024.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 1 No 9 Tahun 2023
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Berdasarkan tabel 5 diatas, disimpulkan bahwa nilai signifikansi 0,142. Dikarenakan nilai signifikansi 0,142 lebih besar dari nilai ambang signifikansi yang ditetapkan oleh Sujarweni (2015: 162), yaitu 0,05, dapat disimpulkan bahwa 0,142 > 0,05. Oleh karena itu, $H_0$ diterima atau $H_a$ ditolak. Ini menunjukkan bahwa secara statistik, tidak ada perbedaan yang signifikan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi berdasarkan rasio likuiditas yang dinyatakan dengan *current ratio*. *Current ratio* memiliki nilai *mean* sebelum akuisisi lebih besar, yaitu 6,108 kali dari pada sebelum akuisisi, yaitu 3,95 kali.

Sebelum akuisisi nilai *mean* pada *current rasio* yang mencapai 6,108 kali menunjukkan bahwa terdapat kelebihan aktiva yang tidak digunakan secara efisien dalam operasi perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar aset perusahaan tidak aktif atau tidak produktif, yang dapat mengakibatkan potensi terbuangnya sumber daya. Namun, setelah akuisisi nilai *mean* pada *current rasio* menurun menjadi 3,95 kali. Penurunan ini mencerminkan peningkatan efisiensi dalam penggunaan kas perusahaan setelah akuisisi dan perusahaan menjadi lebih baik dalam memanfaatkan asetnya secara produktif setelah proses akuisisi tersebut, yang dapat berkontribusi pada kinerja keuangan yang lebih baik dan pertumbuhan yang berkelanjutan. Nilai mean lebih besar sebelum akuisisi karena sebagian aktiva juga digunakan untuk investasi.

**Uji Hipotesis *Earning Per Share***

**Tabel 6. Uji *Paired Samples T-Test Earning Per Share***

***Paired Sample Statistics***

| | Mean |
|---|---|
| EPS SEBELUM | 150,274 |
| EPS SESUDAH | -51,812 |

***Paired Sample Test***

| | Sig. (2-tailed) |
|---|---|
| EPS SEBELUM - EPS SESUDAH | 0,22 |

Sumber : Data Diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji pada tabel 6, maka dapat dilihat bahwa nilai signifikasi yang ditetapkan oleh Sujarweni (2015: 162),yaitu > 0,05, dapat disimpulkan bahwa 0,22 > 0,05. Oleh karena itu, $H_0$ dapat diterima atau $H_a$ ditolak. Ini mengindikasikan bahwa secara statistik, tidak ada perbedaan yang signifikan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi berdasarkan rasio profitabilitas yang dinyatakan dengan *earning per share*. *Earning per share* memiliki nilai *mean* sebelum akuisisi lebih besar, yaitu Rp.150,274 dari pada sesudah akuisisi, yaitu –Rp.51,812. Nilai *mean* sesudah akuisisi mendapatkan hasil –Rp.51,812, karena laba perusahaan menurun pada tahun 2018 dan 2019, hal ini menjadikan nilai *earning per share* sesudah akuisisi diperoleh hasil *mean* yang minus.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 1 No 9 Tahun 2023
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

**Uji Hipotesis *Total Aset Turn Over***

**Tabel 7. Hasil Uji *Paired Sample T-Test Total Asset Turn Over***

***Paired Samples Statistics***

| | Mean |
|---|---|
| TATO SEBELUM | 0,3881 |
| TATO SESUDAH | 0,4875 |

***Paired Samples Test***

| | Sig. (2-tailed) |
|---|---|
| TATO SEBELUM-TATO SESUDAH | 0,336 |

Sumber : Data Diolah, 2024.

Berdasarkan tabel 7 diatas maka dapat dapat dilihat bahwa nilai signifikasi yang ditetapkan oleh Sujarweni (2015: 162),yaitu > 0,05, dapat disimpulkan bahwa 0,336 > 0,05. Oleh karena itu, $H_0$ dapat diterima atau $H_a$ ditolak. Ini mengindikasikan bahwa secara statistik, tidak ada perbedaan yang signifikan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi berdasarkan rasio aktivitas yang dinyatakan dengan *total asset turn over*. *Total asset turn over* memiliki nilai *mean* sebelum akuisisi lebih rendah, yaitu 0,3881 kali dari pada sesudah akuisisi, yaitu 0,4875 kali. Nilai *mean* lebih tinggi sesudah akuisisi karena hasil perhitungan rasio *total asset turn over* sesudah akuisisi diperoleh hasil yang lebih tinggi juga dan dapat diartikan bahwa perusahaan mampu menghasilkan penjualan dengan lebih efisien berdasarkan total aset yang dimiliki menunjukkan perusahaan lebih baik dalam menggunakan aset-asetnya sebelum akuisisi dari pada sesudah akuisisi.

**Uji Hipotesis *Debt To Asset Ratio***

**Tabel 8. Hasil Uji *Paired Samples T-Test Debt To Asset Ratio***

***Paired Samples Statistics***

| | Mean |
|---|---|
| DAR SEBELUM | 0,2053 |
| DAR SESUDAH | 0,2259 |

***Paired Samples Test***

| | Sig. (2-tailed) |
|---|---|
| DAR SEBELUM-DAR SESUDAH | 0,734 |

Sumber : Data Diolah, 2024.

Berdasarkan hasil uji pada tabel 8 diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikasi yang ditetapkan oleh Sujarweni (2015: 162), yaitu > 0,05, dapat disimpulkan bahwa 0,734 > 0,05. Oleh karena itu, $H_0$ dapat diterima atau $H_a$ ditolak. Ini mengindikasikan bahwa secara statistik, tidak ada perbedaan yang signifikan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi berdasarkan rasio solvabilitas yang dinyatakan dengan *debt to asset ratio*. *Debt to asset ratio* memiliki nilai *mean* sebelum akuisisi lebih rendah, yaitu 20,53% dari pada sesudah akuisisi, yaitu 22,59%. Sebelum akuisisi nilai *mean* sebesar 0,0253 mengindikasikan bahwa 20,53% dari aset perusahaan dibiayai

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 1 No 9 Tahun 2023
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

oleh hutang. Namun, setelah akuisisi nilai *mean* meningkat menjadi 0,2259. Ini menunjukkan bahwa setelah akuisisi, proporsi aset yang dibiayai oleh hutang telah meningkat menjadi 22,59%. Dengan kata lain, persentase dari total aset yang bergantung pada pendanaan hutang telah meningkat setelah dilakukannya akuisisi.

## CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian tentang kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan akuisisi di PT Elang Mahkota Teknologi Tbk. pada periode waktu 2012-2022, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis statistik pada rasio likuiditas yang dinyatakan dengan *current ratio*, ditemukan bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah dilakukannya akuisisi. Hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikasi 0,142 yang berarti lebih besar dari nilai ambang signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05, dapat disimpulkan bahwa 0,142 > 0,05. Interpretasi dari hasil ini bahwa $H_0$ diterima atau Ha ditolak.
2. Dari hasil analisis statistik pada rasio profitabilitas yang dinyatakan dengan *earning per share*, ditemukan bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah dilakukannya akuisisi. Hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikasi 0,22 yang berarti lebih besar dari nilai ambang signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05, dapat disimpulkan bahwa 0,22 > 0,05. Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara kinerja keuangan dengan *earning per share*. Interpretasi dari hasil ini bahwa $H_0$ diterima atau $H_a$ ditolak.
3. Dari hasil analisis statistik pada rasio aktivitas yang dinyatakan dengan *total asset turn over*, ditemukan bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah dilakukannya akuisisi. Hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikasi 0,336 yang berarti lebih besar dari nilai ambang signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05, dapat disimpulkan bahwa 0,336 > 0,05. Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara kinerja keuangan dengan *total asset turn over*. Interpretasi dari hasil ini bahwa $H_0$ diterima atau $H_a$ ditolak.
4. Dari hasil analisis statistik pada rasio solvabilitas yang dinyatakan dengan *debt to asset ratio*, ditemukan bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah dilakukannya akuisisi. Hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikasi 0,734 yang berarti lebih besar dari nilai ambang signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05, dapat disimpulkan bahwa 0,734 > 0,05. Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara kinerja keuangan dengan *debt to asset ratio*. Interpretasi dari hasil ini bahwa $H_0$ diterima atau $H_a$ ditolak.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 1 No 9 Tahun 2023
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

**REFERENCES**

Abdurahman, M., Muhidin, S. A., & Somantri, A. (2011). *Dasar-Dasar Metode Statistika Untuk Penelitian* (Edisi Pert). CV Pustaka Setia.

Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd., M. S., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March).

Amalia, F., Widuri, T., & Harianto, K. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Sub Sektor Kimia Periode 2019-2021. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, *01*(05), 50–60.

Andrian, A. D., & Listyowati, L. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Setelah Akuisisi (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, *5*(2), 95–114. https://doi.org/10.26905/ap.v5i2.5765

Aosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, (AOJII). (2023). Survei APJII Pengguna Internet di Indonesia Tembus 215 Juta Orang. In *Apjii.Do.Id*. https://apjii.or.id/berita/d/survei-apjii-pengguna-internet-di-indonesia-tembus-215-juta-orang

Aprilia, N. S., & Oetomo, H. W. (2015). Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, *4*(12), 1–19.

Ayuningtyas, D. (2019). *Bye-bye BBM! EMTK Rugi Triliunan Berjuang Agar Layanan Eksis*. CNBC Indonesia. https://www.cnbcindonesia.com/market/20190422132720-17-67976/bye-bye-bbm-emtk-rugi-triliunan-berjuang-agar-layanan-eksis

Cahyarini, I. (2017). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi (Studi Empiris pada Perusahaan Merger dan Pengakuisisi yang Terdaftar di Bursa Efeek Indonesia Periode 2012-2014). *Universitas Negeri Yogyakarta*, *01*, 1–7. http://www.albayan.ae

Elsawati, A., Widuri, T., & Sutapa, H. (2023). Analisa Kinerja Keuangan PT. Gudang Garam Tbk. Menurut Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Aktivitas Tahun 2017-2021. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, *01*(05), 50–60.

Fadilah, Y. (2019). Pengaruh Merger dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Non Keuangan yang Listed di Bursa Efek Indonesia. *Duke Law Journal*, *1*(1).

Farlianto, F. F. (2014). Akuisisi Sebagai Strategi Pengembangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, *11*(3), 110–118. https://doi.org/10.21831/jim.v11i3.11786

Firdaus, J., & Yuniati, T. (2016). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi pada PT Kalbe Farma Tbk. *Ilmu Dan Riset Manajemen*, *5*(1), 341. https://doi.org/10.35448/jte.v17i2.17788

Ichfan, K., Mutmainah, S., & Mila. (2019). Pentingnya Manajemen Keuangan Bagi Perusahaan. *Akuntansi Dan Keuangan Islam*, *1*(2), 32–42.

Indriani, A. N. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Sebelum dan Sesudah Akuisisi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, *15*(1), 536–546. https://doi.org/10.32639/jimmba.v4i4.145

Israeni. (2021). Analisis Laporan Keuangan. *Gramedia Widiasarana Indonesia*, 1–11.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 1 No 9 Tahun 2023
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Karimuddin, A. (2017). *Emtek dan Ant Financial Siapkan DANA, Implementasil Alipay di Indonesia*. Dailysocial. https://dailysocial.id/post/emtek-dan-ant-financial-siapkan-dana-implementasi-alipay-di-indonesia

Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Revi). PT Raja Grafindo Persada.

Latifatunnisa, H. (2022). *Pengertian Data Kuantitatif, Fungsi, Jneis, dan Contohnya*. https://revou.co/panduan-teknis/data-kuantitatif-adalah

Lim, J., & Ruslim, H. (2020). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Pengakuisisi Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Periode 2012-2017. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, *2*(1), 282–289.

Meilina, D. I. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi Pada PT Alam Sutera Realty*. *6*(4), 1–19.

Murdabahari, Y. F. (2013). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2003-2012). *Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*, 15–57.

Mutammimah, M., Bisri, A. S., Hariyanto, A., & Malik, N. M. (2021). Merger dan Akuisisi. *Muhasabatuna : Jurnal Akuntansi Syariah*, *3*(2), 1. https://doi.org/10.54471/muhasabatuna.v3i2.1171

Nasir, M. (2018). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi (Studi Perusahaan Yang Melakukan Merger Dan Akuisisi Yang Terdaftar Di Bei 2013-2015). *Jurnal Economic Resource*, *1*(1), 71–85. https://doi.org/10.33096/jer.v1i1.58

Naumi Elia. (2020). Analisis Kinerja Keungan pada CV.Alif Mahardika Putra di Sangatta. *Naumi Elia*, 1–9.

Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). Buku Ajar Dasar-dasar Statistik Penelitian. In *Sibuku Media*.

Permatasari, D. (2005). Fungsi dan Tujuan Manajemen Keuangan. In *Jurnal Tadulako* (Vol. 6, Issue 2, pp. 2217–2223).

Runtu, T. G., Maramis, J. B., & Palandeng, I. D. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi (Studi Pada Perusahaan Pengakuisisi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum)*, *6*(1), 409–416. https://doi.org/10.32503/revitalisasi.v12i1.3701

Saputri, K. D. & Nugroho, H. S. (2022). Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi Pada Perusahaan Pengakuisisi. *Jurnal Cross Border*, *5*(2), 1393–1405. http://journal.iaisambas.ac.id/index.php/Cross-Border/article/view/1306%0Ahttps://journal.iaisambas.ac.id/index.php/Cross-Border/article/download/1306/1016

Satrio, C. R. H. B. (2017). Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, *6*(7), 1–19.

Serenade, V., Rahmawati, C. H. T., & Dewi, I. J. (2019). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi. *Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma*. https://prosiding.respati.ac.id/index.php/PSN/article/viewFile/213/207

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 1 No 9 Tahun 2023
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Sriyani, Malau, M., Alfiana, Nuwa, C. A. W., Nurzianti, R., Salam, A., Rahmawaty, D., Paranita, E. S., Selasi, D., & Lahallo, F. F. (2022). Manajemen Keuangan Perusahaan. In *Manajemen Keuangan Perusahaan*. www.penerbitwidina.com

Sugiyono. (2016). Sugiyono, Metode Penelitian. *Uji Validitas*, 34–45.

Sujarweni, V. W. (2014). *Metodologi Penelitian* (Pertama). Pustaka Baru Press.

Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi* (Edisi I). Pustaka Baru Press.

Sulaiman, W. (2003). *Statistik Non-Parametrik Contoh Kasus dan Pemecahannya dengan SPSS* (Edisi Pert). Andi.

Tarigan, J., Yenewan, S., & Natalia, G. (2016). Merger dan Akuisisi dari Prespektif Strategis dan Kondisi Indonesia (Pendekatan Konsep dan Studi Kasus). *Jurnal Merger Dan Akuisiss*, *1*(6), 39–59.

Vintosa, V. V. A., & Suwitho. (2015). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, *4*(3), 1–20.

Yudhistira. (2024). Ruang Lingkup Manajemen Keuangan, Tugas dan Tanggung Jawabnya. In *Bhineka*. https://www.bhinneka.com/blog/ruang-lingkup-manajemen-keuangan.